

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah.³

Dalam bukunya Lexy j. Moleong mengemukakan beberapa pendapat diantaranya, menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 3.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89

³ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011. Hlm. 5

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu :

1. Sumber Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer ini berasal dari guru pengampu materi Fiqih, kepala sekolah.

2. Sumber Skunder

Adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data skunder tersebut dapat meliputi buku-buku, arsip, dan *literature* yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, karena di MI Datuk Singaraja tersebut menerapkan variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis,

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 193

⁵Sugiono, *Ibid*, hlm. 193

⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168

tanpa menampakkan diri sebagai peneliti, atau observasi dengan terlibat langsung.⁷

Pengamatan yang digunakan adalah pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁸ Jadi peneliti telah mengetahui aspek yang akan diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara sistematis terhadap hal-hal yang dihadapi, sehingga observasi dapat terkontrol dan relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁹ Dengan kata lain, peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan guru pengampu materi fiqih, dan kepala sekolah.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-depth interview*, dimana pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan

⁷S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm.205

⁹*Ibid*, hlm.183

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 319

dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructur interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedomanya wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yang artinya peneliti mendapatkan data - data yang berfungsi sebagai bahan penting untuk analisis.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan identitas sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan pra sarana, buku-buku mata pelajaran fiqih, dan alat perlengkapan yang tersedia.

¹¹ *Ibid.* hlm.320.

¹² *Ibid.* hlm. 320.

¹³ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 183

E. Uji keabsahan Data

Dalam analisis keabsahan data, peneliti mengacu pada :

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik keabsahan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.¹⁴

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan teknik trianggulasi ini memungkinkan di peroleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.

a) Triangulasi sumber

Peneliti mewawancarai berbagai sumber yaitu guru pengampu mata pelajaran Fiqih, siswa dan kepala sekolah. Hasil dari wawancara berbagai informasi tadi dikumpulkan untuk dibandingkan, dikaitkan, dan disimpulkan.

b) Triangulasi metode

Dengan cara ini peneliti melakukan cek dan ricek. Peneliti setelah mewawancarai para informan kemudian membandingkan yang diperoleh dengan pengamatan/observasi pada saat pelaksanaan Variasi Gaya Mengajar.

c) Triangulasi waktu

Penulis melakukan pengamatan pada pelaksanaan progam pembelajaran dengan beberapa kali untuk mendapatkan data yang lengkap agar ketika menyimpulkan dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁵

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat (*Member Check*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

¹⁴ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011. Hlm. 178

¹⁵ Sugiono, *Op.cit.* hlm.290.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹⁶

4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.¹⁷

5. Menjaga Otentitas Data

Dari sekian uji keabsahan data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang sudah dihasilkan.

F. Analisis Data

Adapun setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan,

¹⁶*Ibid*, hlm. 371

¹⁷*Ibid*, hlm. 369

dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.¹⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran data secara lengkap dan utuh.¹⁹ Yang digunakan untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²⁰

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²¹

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

¹⁸*ibid*, hlm. 338

¹⁹*Ibid*, hlm. 341

²⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 70

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 346